

**BAWAL**  
**WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP**  
**Pedoman bagi Penulis**

**UMUM**

1. Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap memuat hasil-hasil penelitian bidang “*natural history*” ikan (pemijahan, pertumbuhan serta kebiasaan makan dan makanan) serta lingkungan sumberdaya ikan.
2. Naskah yang dikirim asli dan jelas tujuan, bahan yang digunakan, maupun metode yang diterapkan dan belum pernah dipublikasikan atau dikirimkan untuk dipublikasikan di mana saja.
3. Naskah ditulis/diketik dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum
4. Naskah diketik dengan program MS-Word dalam 2 spasi, margin 4 cm (kiri)-3 cm (atas)-3 cm (bawah) dan 3 cm (kanan), kertas A4, font 12-times news roman, jumlah naskah maksimal 15 halaman dan dikirim rangkap 3 beserta soft copynya. Penulis dapat mengirimkan naskah ke Redaksi Pelaksana BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap, Pusat Riset Perikanan Tangkap, Jl. Pasir Putih No.1 Ancol, Jakarta Utara 14430, Telp.: (021) 64711940, Fax.: (021) 6402640, E-mail: [drprpt2009@gmail.com](mailto:drprpt2009@gmail.com).
5. Dewan Redaksi berhak menolak naskah yang dianggap tidak layak untuk diterbitkan.

**PENYIAPAN NASKAH**

1. **Judul** : Naskah hendaknya tidak lebih dari 15 kata dan mencerminkan isi naskah, diikuti dengan nama penulis. Jabatan atau instansi penulis ditulis sebagai catatan kaki di bawah halaman pertama.
2. **Abstrak** : Dibuat dengan Bahasa Indonesia dan Inggris paling banyak 250 kata, isinya ringkas dan jelas serta mewakili isi naskah.
3. **Kata Kunci** : Ditulis dengan Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri atas 4 sampai 6 kata ditulis dibawah abstrak dan dipilih dengan mengacu pada *agrovocs*.
4. **Pendahuluan** : Secara ringkas menguraikan masalah-masalah, tujuan, dan pentingnya penelitian. Jangan menggunakan sub bab.
5. **Bahan dan Metode** : Secara jelas dan ringkas menguraikan penelitian dengan rincian secukupnya sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang terkait.
6. **Hasil dan Bahasan** : Diuraikan secara jelas serta dibahas sesuai dengan topik atau permasalahan yang terkait dengan judul.
7. **Kesimpulan** : Disajikan secara ringkas dengan mempertimbangkan judul naskah, maksud, tujuan, serta hasil penelitian.
8. **Persantunan** : Memuat judul kegiatan dan dana penelitian yang menjadi sumber penulisan naskah.
9. **Daftar Pustaka** : Disusun berdasarkan pada abjad tanpa nomor urut dengan urutan sebagai berikut. Nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku atau nama dan nomor jurnal, penerbit dan kota, serta jumlah atau nomor halaman.

Contoh : Sunarno, M. T. D., A. Wibowo, & Subagja. 2007. Identifikasi tiga kelompok ikan belida (*Chitala lopis*) di Sungai Tulang Bawang, Kampar, dan Kapuas dengan pendekatan biometrik. *J.Lit.Perikan.Ind.* 13 (3). 1-14.

Sadhoto, B. 2006. Review of environmental features of the Java Sea. *Ind. Fish Res J.* 12 (2). 129-157.

Boyd, C.E. 1982. Water Quality Management for Pond Fish Culture. Elsevier Scientific Publishing Company. New York. 318 p.

Defeo, O., T. R. Mc Clanahan, & J. C. Castilla. 2007. A brief history of fisheries management with emphasis on societal participatory roles. In McClanahan T. & J. C. Castilla (eds). *Fisheries Management: Progress toward Sustainability*. Blackwell Publishing. Singapore. p. 3-24.

Utomo, A. D., M. T. D. Sunarno, & S. Adjie. 2005. Teknik peningkatan produksi perikanan perairan umum di rawa banjir melalui penyediaan suaka perikanan. In Wiadnyana, N. N., E. S. Kartamihardja, D. I. Hartoto, A. Sarnita, & M. T. D. Sunarno (eds). *Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia Ke-1*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. p. 185-192.

Publikasi yang tak diterbitkan tidak dapat digunakan, kecuali tesis, seperti contoh sebagai berikut:

Anderson, M.E, Satria F. 2007. A New Subfamily, Genus, and Species of Pearlfish (Teleostei: Ophidiiformes: Carapidae) from Deep Water off Indonesia. *Species Diversity* 12: 73-82.

10. **Tabel** : Disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, dengan judul di bagian atas tabel dan keterangan.
11. **Gambar** : Skema, diagram alir, dan potret diberi nomor urut dengan angka Arab. Judul dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar dan disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
12. **Foto** : Dipilih warna kontras atau foto hitam putih, judul foto ditulis dalam dua Bahasa Indonesia dan Inggris, dan nomor urut di sebaliknya. Dicitak dalam kertas foto atau dalam bentuk digital.

# HUBUNGAN KELIMPAHAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp.*) DENGAN SUHU PERMUKAAN LAUT DAN KESUBURAN PERAIRAN DI SELAT MAKASSAR BAGIAN SELATAN

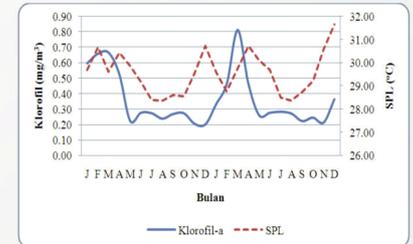
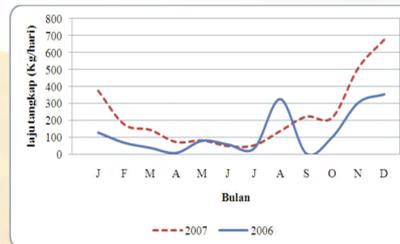
Andhika Prima Prasetyo<sup>1</sup> dan Suwarso<sup>2</sup>

1) Pusat Riset Perikanan Tangkap, Jakarta. Email: dhika\_fishery@yahoo.com

2) Balai Riset Perikanan Laut, Jakarta. Email: swarso@yahoo.co.id

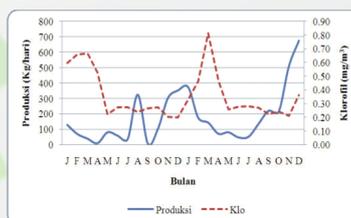
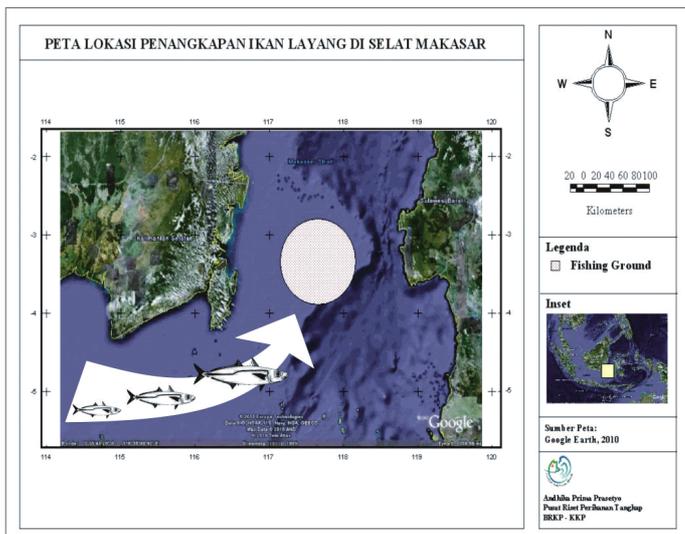
## PENGANTAR

Fenomena *upwelling* menjadi salah satu indikator suatu perairan yang potensial sebagai daerah penangkapan. Salah satu indikator terjadinya *upwelling* ialah suhu permukaan laut (SPL) dan kandungan zat hara (klorofil-a) yang menandakan peningkatan kesuburan perairan (Arinardi, 1997). Selat Makassar merupakan perairan yang relatif subur. Penyuburan perairan Selat Makassar terjadi sepanjang tahun baik pada musim barat maupun pada musim timur. Adapun Perairan Selat Makassar bagian selatan merupakan salah satu tujuan utama penangkapan ikan layang. Alat tangkap yang dominan dalam pemanfaatan ikan layang ialah pukat cincin. Terdapat dua spesies layang yang umum tertangkap, yakni *Decapterus russelli* dan *D. macrosoma*.



## KESIMPULAN

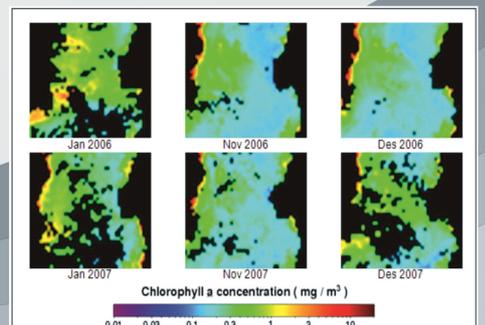
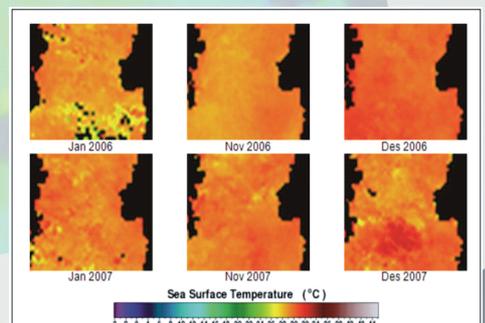
1. Puncak kelimpahan ikan layang (*D. russelli* dan *D. macrosoma*) terjadi sekitar 3 bulan antara November-Januari, dua bulan lebih lambat dibandingkan dengan puncak kelimpahannya di Laut Jawa.
2. Berdasarkan data citra satelit 2006-2007, rata-rata suhu permukaan berkisar antara 28,38-31,65 °C. Adapun konsentrasi klorofil-a berkisar antara 0,22-0,81 mg/m<sup>3</sup>.
3. Fluktuasi kelimpahan ikan layang di Selat Makassar bagian selatan diduga memberi gambaran kebiasaan migrasi ikan yang berhubungan dengan kondisi optimum faktor lingkungan (suhu dan klorofil-a) yang diperlukan untuk tujuan pemijahan (*spawning migration*) dan pengasuhan anak-anak ikannya.
4. Pada periode antara musim barat hingga bulan Maret-April di sekitar daerah penangkapan (Lari-larian, Lumu-lumu) diduga berlangsung pemijahan; lokasi tepatnya belum diketahui.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikasi ruaya ikan layang diketahui berdasarkan analisis eksploratori terhadap serial data komposisi ukuran selama 1991-1993, Potier & Sadhotomo (2003) menunjukkan pergeseran ukuran ikan layang, dimana semakin ke arah timur (Selat Makassar) ukurannya semakin besar. Sejak tahun 1984 diketahui bahwa daerah penangkapan perikanan pelagis berkembang ke bagian selatan dari Laut Cina Selatan, Lumu-lumu dan Kepulauan Lari-larian di Selat Makassar (Atmaja & Sadhotomo, 1985; Boely et al., 1987; Potier et al., 1988) dalam Atmaja et al. (2003).

Citra Satelit Aqua MODIS untuk periode bulan November, Desember Januari tahun 2006 dan 2007 untuk parameter suhu permukaan laut (kanan atas) dan konsentrasi klorofil-a (kanan bawah)



**PUSAT PENELITIAN PENGELOLAAN PERIKANAN DAN KONSERVASI SUMBERDAYA IKAN**

BADAN LITBANG KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur-Jakarta 14430  
Tlp. (021) 647119410, Fax. (021) 6402640